

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang membutuhkan proses dan upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aktivitas pendekatan mulai dari tahap strategi, implementasi hingga penilaian. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat diciptakan dengan memodifikasi bahan ajar sesuai dengan materi yang kontekstual sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berorientasi pada teks. Pembelajaran berbasis teks tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan materi ajar tetapi dapat menggunakan media bahan ajar. Pembelajaran didasari dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa serta dukungan sumber belajar yang menarik maka akan tercapai tujuan pembelajaran.

Lubis (2019:149), mengatakan bahwa proses dalam keberhasilan pada pembelajaran sangat bergantung berdasarkan faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki bidang keahlian yang berkompetensi tentunya akan sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komitmen Membangun pendidikan untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas

dan kewajiban untuk mendidik.

Proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari masalah sehingga dibutuhkan adopsi dan adaptasi pada setiap prosesnya. Kesesuaian strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Adaptasi belajar yang dimaksud adalah munculnya inovasi yang dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran saat ini dikembangkan berpusat pada siswa, di mana siswa diarahkan untuk menjelajahi potensi mereka dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran yang dimaksud yaitu mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini, agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif dan efisien.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk menyerap materi tentang teks eksposisi. Model pendekatan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut digunakan dalam pengembangan modul dengan materi teks eksposisi berdasarkan sintak yang berintegrasi dengan perkembangan kurikulum. Model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran melalui proses berpikir kritis. Nurhestirahmadani (2019:32).

Pentingnya memahami materi teks eksposisi disebabkan karena teks tersebut menjelaskan tentang informasi pengetahuan atau kejadian secara faktual. Namun, kenyataannya pembelajaran masih mengalami beberapa kendala dan kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat kita lihat

berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya (1) siswa sulit menyampaikan topik permasalahan, (2) siswa sulit menentukan gagasan kalimat utama dan gagasan kalimat penjelas, (3) siswa sulit menentukan struktur (tesis, argumen, penegasan ulang), (4) siswa sulit mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi.

Hasil penilaian yang diperoleh dari guru bahwa faktor-faktor penyebab siswa sulit dalam memahami dan menganalisis teks eksposisi yaitu (1) kurangnya ketersediaan bahan ajar yang lengkap, (2) contoh yang terdapat dalam buku tidak kontekstual, (3) di dalam buku tidak lengkap jenis-jenis teks eksposisi beserta contoh-contohnya, (4) guru belum ada yang menggunakan bahan ajar berupa modul yang dirancang oleh guru itu sendiri.

Bahan yang tidak menarik menjadi penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam memahami materi teks eksposisi. Oleh karena itu, guru menggunakan bahan berbentuk modul untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pengembangan materi teks eksposisi. Tujuannya agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif, efisien, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul dikembangkan sebagai tambahan pendukung bahan pembelajaran di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu.

Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIPA 2 pada Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 (foto dokumentasi terlampir) bahwa kendala dalam kegiatan pembelajaran yakni kurangnya bahan ajar yang digunakan. Guru belum ada yang memiliki modul sendiri di madrasah tersebut sehingga belum ada inovasi pengembangan materi pembelajaran terkhusus teks eksposisi. Realita di

lapangan terbukti masih banyak siswa yang tidak memahami bagaimana cara mengembangkan ide-ide dalam isi teks eksposisi berdasarkan analisis struktur isi teks tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi teridentifikasi dengan KD. 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan dibaca. KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis.

Menurut penelitian (Novelni, 2021:3882) tentang Sintak pada pembelajaran berbasis masalah, ada lima tahapan, yakni mengorientasikan murid ke permasalahan. Mengarahkan murid untuk belajar. Mengarahkan murid dalam belajar secara kelompok ataupun individu. *Keempat*, mengolah serta menampilkan hasil karya milik murid, serta menelaah proses dalam mengatasi permasalahan.

Penelitian sejalan pernah dilakukan oleh Nora Yurianti (2022) tentang model pembelajaran yang berjudul “Penggunaan model *problem based learning* (PBL) dengan strategi (picture and picture) materi teks prosedur”. Dari penelitiannya menyatakan bahwa dalam model PBL mampu mampu mmaksimalkan kompetensi yang terlihat dari proses serta hasil siswa kelas VII SMPN 4 Singingi Provinsi Riau dimana yang meningkat secara signifikan ketika pembelajaran. Selain itu, terdapat umpan balik berupa respon positif dalam bentuk kerja sama dan sikap antusias siswa, dan situasi yang kondusif ketika pembelajaran.

Selanjutnya, Turahmah, dkk (2022) dalam penelitiannya tentang “Pengembangan modul pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SMP”. Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis PBL mampu memaksimalkan berpikir kritis siswa. Sedangkan dengan modul dapat sebagai sumber belajar yang efektif dalam menanamkan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar siswa. Selanjutnya, penelitian terdahulu mengembangkan karakteristik modul pembelajaran berbasis PBL sebagai bahan ajar untuk memaksimalkan berpikir kritis siswa.

Sejalan dengan itu, Henny Nopriani, dkk(2019) dengan judul penelitiannya yaitu “kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X melalui penggunaan bahan ajar hasil pengembangan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil menulis teks eksposisi mampu memaksimalkan penulisan teks sesuai dengan kemampuan yang beragam dan bervariasi dengan dibuktikan nilai. Penelitian ini fokus pada bahan ajar yang di rancang dan unjuk kerja menulis teks eksposisi. Hasil rekapitulasi yang terbukti bahwa masih banyak yang mendapat nilai dibawah kategori baik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu modul yang akan peneliti kembangkan berupa modul berdasarkan sintak-sintak PBL yang terdiri dari kompetensi dasar, IPK, langkah-langkah PBL, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan materi teks eksposisi. Tujuannya untuk kesempurnaan dengan pengembangan pembelajaran menggunakan modul sebagai bahan pengembangan materi teks eksposisi.

Pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model *problem based learning* dapat membuat siswa aktif berpikir kritis untuk mengatasi permasalahan melalui berpikir ilmiah. Dengan pembelajaran ini akan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan siswa akan memiliki keterampilan melalui proses kerja sama kelompok. Sehingga siswa mampu berlatih, menguji dan mengembangkan keterampilan berpikir secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis yang sudah diuraikan, perlu adanya pengembangan modul dengan pendekatan *problem based learning*. Dengan adanya modul yang akan dikembangkan diharapkan guru dan siswa akan lebih mudah mengeksplorasi teks eksposisi yang disusun dalam bentuk modul. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengembangkan modul di MAN Labuhanbatu Tahun Ajaran 2022-2023 dengan judul penelitian mengenai “Pengembangan Modul Materi Teks Eksposisi di Kelas X Berdasarkan Pendekatan *Problem Based Learning*.”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh dalam penelitian ini yakni:

1. Guru belum ada yang menggunakan bahan ajar modul yang disusunnya sendiri pada madrasah tersebut.
2. Bahan ajar yang dirancang guru kurang kreatif dan tidak kontekstual dalam memuat bahan ajar yang relevan dengan materi menganalisis struktur dan mengembangkan isi dari teks eksposisi.
3. Bahan ajar yang digunakan hanya teori saja tanpa penyajian contoh dan jenis teks yang komplis sehingga siswa sulit menentukan dan mengembangkan gagasan dalam kalimat.

4. Perlunya pengembangan modul untuk kebutuhan siswa dan guru ada materi teks eksposisi dengan model pembelajaran berdasarkan pendekatan yang tepat.

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalahnya berfokus pada pengembangan modul materi teks eksposisi KD 3.3 yaitu menelaah struktur, isi (permasalahan, pengetahuan, argumentasi, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang dibaca dan didengar, kemudian KD 4.3 yaitu mengembangkan isi (permasalahan, pengetahuan, argumen, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tertulis. Modul tersebut berdasarkan sintak pendekatan *problem based learning* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu dan jajarannya.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana proses pengembangan modul materi teks eksposisi di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* di MAN Labuhanbatu?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* pada materi teks eksposisi di MAN Labuhanbatu?
3. Bagaimana keefektifan modul di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* pada materi teks eksposisi di MAN Labuhanbatu?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk memaparkan proses pengembangan modul materi teks eksposisi di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* di MAN Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* pada materi teks eksposisi di MAN Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan modul di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* pada materi teks eksposisi di MAN Labuhanbatu.

1.6. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berhubungan dengan kemampuan akademik sementara manfaat praktis secara langsung diperoleh dari hasil penelitian.

1.6.1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi dengan menggunakan pengembangan modul materi teks eksposisi di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning* di MAN Labuhanbatu dan jajarannya.

- b. Hasilnya berkontribusi dalam memberi inovasi dan meningkatkan kreatifitas ketika belajar teks eksposisi hingga tercapainya tujuan belajar.
- c. Hasilnya bisa menjadi referensi atau acuan serta dapat dijadikan landasan dalam pengembangan materi teks eksposisi di kelas X jenjang madrasah aliyah atau jajarannya.

1.6.2. Secara Praktis

Adapun beberapa kontribusi praktisnya, yaitu :

- a. Membantu guru membawa inovasi dalam mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih aktif
- b. Siswa lebih mudah memahami materi teks eksposisi secara mandiri. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi di kelas X berdasarkan pendekatan *problem based learning*.
- c. Bermanfaat untuk madrasah yaitu meningkatkan kualitas dan mutu dalam prestasi belajar siswa.
- d. Untuk peneliti lain agar mendapatkan pengetahuan dalam menganalisis tentang pengembangan modul materi teks eksposisi berdasarkan pendekatan *problem based learning*.